

ANALISIS PERANAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEBUMEN

Anton Prasetyo⁽¹⁾, Miftahul Huda⁽²⁾

Prodi S1 Manajemen^{(1),(2)}

STIE Putra Bangsa Kebumen

prasetyoanton86@yahoo.com⁽¹⁾

hudablue11@gmail.com⁽²⁾

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the role of Small and Medium Enterprises (SMEs) on employment, namely capital, sales volume, type of business, length of business, and wages. Empirical data is presented to prove that the role of small and medium enterprises on employment is influenced by capital, sales volume, type of business, length of business, and wages. Multiple regression analysis through the SPSS program was used as a research test tool. The research data was obtained from SMEs businesses, Central Bureau of Statistics and the SMEs Office to test scientifically whether capital, sales volume, type of business, duration of business, and wages affect employment. Research results show that the duration of the business influences the absorption of labor while capital, sales volume, type of business, and wages do not affect employment.

Keywords: SMEs, capital, sales volume, type of business, length of business, wages

LATAR BELAKANG

Perubahan tatanan perekonomian yang begitu cepat akhir-akhir ini memberikan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap keberadaan perusahaan-perusahaan besar berskala nasional di Indonesia yang memaksa untuk membuat kebijakan-kebijakan tidak populis demi kelangsungan hidup perusahaan yang semakin lama makin terpuruk. Namun berbeda dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang justru terbukti mampu bertahan bahkan berkembang di situasi sulit pasca krisis ekonomi yang melanda Indonesia. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Setidaknya, ada 3 peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara. UKM hingga saat ini sudah diakui banyak pihak, termasuk pemerintah, yang telah terbukti memberikan peranan riil terhadap pertumbuhan ekonomi

dimana saat ini banyak UKM mulai diberikan berbagai fasilitas kemudahan untuk lebih mengembangkan usahanya.

Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang memiliki banyak UKM yang merupakan satu bagian penting dari perekonomian daerah. UKM memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat Kebumen baik dalam memberikan lapangan pekerjaan khususnya untuk warga sekitar maupun dalam hal menambah pendapatan per kapita masyarakat sehingga mampu menyumbang masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Tabel 1
Nilai Omset UKM
Kabupaten Kebumen
Tahun 2017-2018

Tahun	Nilai Omset
2017	Rp 18.972 T
2018	Rp 43.570 T

Sumber: BPS dan Dinas

UMKM Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Tabel 1 jumlah omset UKM di Kebumen tahun 2018 mengalami

peningkatan, yaitu sebesar Rp 43.570 T apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya sebesar Rp18.972 T.

Namun demikian masih banyak permasalahan yang menjadi kendala dalam perkembangan UKM baik yang berasal dari dalam dunia usaha itu sendiri ataupun dari luar. Misalnya, dari segi sumber daya manusia UKM masih tergolong rendah.

Walaupun begitu, UKM menjadi sangat penting dikarenakan mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah dibandingkan sektor formal yang sangat menuntut kualifikasi tertentu yang tidak dapat dicapai oleh banyak orang saat ini.

Tabel 2
Data Ketenagakerjaan Kabupaten
Kebumen Tahun 2014-2017

Rincian	2014	2015	2017
Angkatan Kerja (jiwa)	646.434	616.089	593.658
Bukan Angkatan Kerja (jiwa)	220.465	258.677	294.480
TPAK (%)	74.57	70.43	66.84
TPT (%)	3.25	4.14	5.58
Jumlah pengangguran (jiwa)	20.985	25.521	33.110
Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 tahun ke atas) jiwa	866.899	874.766	888.138

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2014-2017

Pada Tabel 2, Kabupaten Kebumen yang terletak di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 593.658 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 66.84%. Jumlah angkatan kerja ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 sebesar

616.089 jiwa sedangkan pada tahun 2014 sebesar 646.434 jiwa.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 5.58% dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2015 sebesar 4.14% dan tahun 2014 sebesar 3.25%.

Data tahun 2016 tidak tersedia data karena pada tahun 2016, BPS tidak melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) estimasi tingkat Kebumen dikarenakan ada pemangkasan anggaran dari Pemerintah Pusat.

Permasalahan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen diperburuk dengan semakin banyaknya angkatan kerja produktif yang bekerja di kota-kota besar dan di luar Kebumen seperti di Jakarta dan luar negeri, sehingga kualitas tenaga kerja di Kebumen semakin rendah. Alasan perpindahan penduduk yaitu mencari penghidupan dan pekerjaan yang lebih layak, karena potensi dan lapangan pekerjaan di Kebumen yang sangat sulit mereka temukan.

Ini merupakan permasalahan klasik yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Kabupaten berupa tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja yang sangat besar namun kesempatan kerja yang terbatas. Kondisi ini diperparah dengan mindset angkatan kerja dengan lulusan diploma dan sarjana dari berbagai perguruan tinggi untuk bercita-cita menjadi Pegawai Negeri Sipil. Fenomena ini menyebabkan terbatasnya pertumbuhan usaha baru di Kabupaten Kebumen, sehingga penyerapan tenaga kerja semakin memprihatinkan. Padahal pemerintah sendiri mencanangkan tentang bagaimana menciptakan para pengusaha-pengusaha baru demi terbukanya lapangan kerja baru.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada masalah modal, volume penjualan, jenis usaha, lama usaha dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Pengertian UKM tersebut didasarkan menurut beberapa peraturan diantaranya Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No 20 Tahun 2008.

Klasifikasi UKM

Menurut Arief (2009), dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contoh: pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Teori-teori Ketenagakerjaan

a. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat

perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

c. Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai

patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas *marginal labor* turun drastis pula, dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

d. Teori Harrod-domar

Teori Harrod-domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

e. Teori Tentang Tenaga Kerja

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja seperti yang sudah dibukakan dalam latar belakang dari pemelihan judul ini adalah ketidakseimbangan akan permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*) dalam pasar tenaga kerja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Berbicara faktor produksi yang terdiri dari modal, tanah, *skill*, dan tenaga kerja. Masalah yang dihadapi Indonesia sampai saat ini terkait faktor produksi tenaga kerja adalah masalah pengangguran, dimana persoalan tersebut sampai sejauh ini masih belum bisa terselesaikan secara tuntas. Hal ini antara lain dikarenakan banyaknya tenaga

kerja yang tersedia tidak mempunyai keahlian yang sesuai dengan keinginan dari industri itu sendiri serta masih terbatasnya lapangan kerja yang tersedia bagi pencari kerja. Dengan terbatasnya lapangan kerja tersebut, diharapkan pemerintah bisa terus mendorong dalam penciptaan lapangan kerja baru yang nantinya diharapkan sedikit mengurangi masalah pengangguran. Menurut Todaro (2003:307) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dengan kata lain penyerapan kerja merupakan permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002:39).

Modal

Perubahan jumlah modal akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Pengusaha dapat menambah barang modal, yaitu dengan menambah bahan baku dan bahan penolong untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan penambahan bahan baku dan bahan penolong akan menambah pengeluaran modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi ketika perusahaan memilih untuk menambah modal yang digunakannya, maka perusahaan tidak akan menambah permintaan tenaga kerjanya.

Aulia (2011) menjelaskan bahwa modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007:107). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

Penggunaan modal tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Didalam suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48).

Volume Penjualan

Freddy Rangkuti (2009:207) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. Mulyadi (2005:239) menjelaskan bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang yang terjual.

Volume penjualan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Semakin besar penjualan barang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar permintaan barang oleh masyarakat. Semakin besarnya permintaan barang oleh masyarakat membuat perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan masyarakat tersebut sehingga perusahaan akan berupaya meningkatkan jumlah produksinya. Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu melakukan proses produksi dan mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

Jenis usaha

Jenis usaha tertentu akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Jenis usaha akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan jenis usaha menentukan kebutuhan akan keahlian tenaga kerja yang diperlukan oleh unit usaha. Penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh jenis usaha dari sektor mikro dan kecil (Saputra, 2014).

Lama Usaha

Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya kemampuan/keahlian. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2009).

Smith dan Ehrenberg (1994) mengemukakan bahwa banyaknya jam kerja yang dimiliki oleh pekerja akan menambah pengalaman dalam bekerja, dengan demikian bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit *human capital*. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja dan pengalaman kerja.

Upah

Perubahan tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan kemudian akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Apabila harga naik, konsumen akan mengurangi konsumsi. Akibatnya banyak barang produksi yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan akan berkurang.

Ehrenberg dalam Zamrowi (2007:30) Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, 1983). Upah

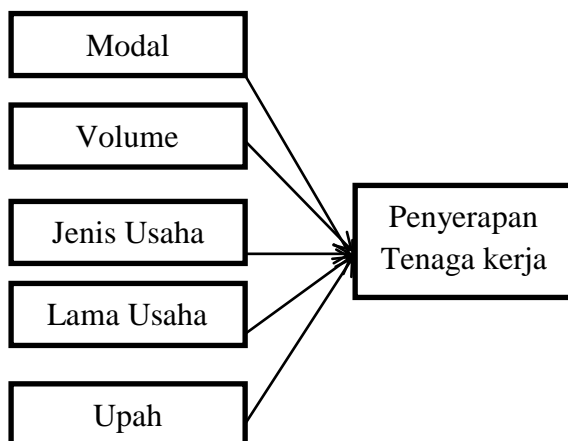
adalah imbalan yang diterima pekerja atau jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa di perusahaan (Payaman J. Simanjuntak, 2011:129).

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada variabel penelitian ini adalah pengklasifikasian antara variabel independen dan variabel dependen serta mendefinisikan secara operasional dari masing-masing variabel yang diuji. Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja
- b. Variabel independen yaitu modal, volume penjualan, jenis usaha, lama usaha

Adapun model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- H₂ : volume penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- H₃ : jenis usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja
- H₄ : lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja

H₅ : upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengusaha usaha kecil menengah yang ada di Kabupaten Kebumen sebagai responden. Dalam penyebaran sampel pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Kebumen, dilakukan penarikan secara proporsional.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dibentuk dalam dua bentuk utama yaitu *judgment sampling* dan *quota sampling*. Dengan demikian penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*, berdasarkan besaran populasi pada setiap kecamatan di Kabupaten Kebumen. Jumlah sampel ditentukan yaitu sebanyak 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuisioner secara langsung pada UKM yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang berlokasi di Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan mulai dari bulan Mei - Juli 2018. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke UKM yang dituju serta meminta bantuan asisten peneliti, dengan terlebih dahulu meminta izin dari pimpinan atau pihak yang berwenang dalam UKM. Jumlah kuisioner yang disebar adalah 100 kuisioner dan yang dapat digunakan 51 kuisioner.

Tabel 3
Data Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	73%
	Perempuan	14	27%
	Total	51	100%
Pendidikan Terakhir	SD	12	23,53%
	SMP	20	39,22%
	SMU	16	31,37%
	S1	3	5,88%
	Total	51	100%

Status Pernikahan	Belum Menikah	6	11,76%
	Menikah	34	66,67%
	Janda/ Duda	11	21,57%
	Total	51	100%
Usia	20-30	8	15,69%
	31-40	16	31,37%
	> 41	27	52,94%
	Total	51	100%

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut: modal, volume penjualan, jenis usaha, lama usaha, upah terhadap penyerapan tenaga kerja

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja a : konstanta

b_{1,2,3,4}: koefisien regresi untuk variabel X₁, X₂, X₃, X₄

X₁: Modal

X₂: Volume Penjualan

X₃: Jenis Usaha

X₄: Lama Usaha

X₅: Upah

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data dan uji statistik, penelitian ini mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Modal

Berdasarkan analisis statistik data berkaitan dengan modal pada UKM menunjukkan bahwa modal UKM tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis uji statistik menggunakan aplikasi SPSS

menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,235 dan nilai signifikansi p-value 0,139 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung. Hal ini berarti ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memilih untuk menambah modal yang digunakannya untuk pembelian bahan baku, peralatan canggih pendukung proses produksi, maka perusahaan tidak akan menambah permintaan tenaga kerjanya.

2. Volume penjualan

Berdasarkan analisis statistik data berkaitan dengan volume penjualan pada UKM menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil pengujian hipotesis uji statistik menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,252 dan nilai signifikansi p-value 0,099 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung. Hal ini berarti semakin turunnya permintaan masyarakat akan barang tersebut dipengaruhi dengan adanya barang sejenis yang harganya cenderung lebih murah.

3. Jenis usaha

Berdasarkan analisis statistik data berkaitan dengan jenis usaha pada UKM menunjukkan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis uji statistik menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai koefisien -0,169 dan nilai signifikansi p-value 0,224 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak terdukung. Hal ini berarti bahwa banyaknya jenis usaha yang dilakukan pengusaha UKM tidak memberi dampak apapun terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen.

4. Lama usaha

Berdasarkan analisis statistik data berkaitan dengan lama usaha pada UKM menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis uji statistik menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai koefisien -0,307 dan nilai signifikansi p-value 0,039 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terdukung, namun arah koefisiennya berlawanan dari yang dihipotesiskan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dengan Jurnal Kompilek Vol. 3 No. 2 yang menyatakan bahwa semakin lama usaha suatu usaha didirikan, maka ketrampilan yang dimiliki dalam memproduksi semakin baik. Jadi, lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan industri menghasilkan barang produksinya.

5. Upah

Berdasarkan analisis statistik data berkaitan dengan upah pada UKM menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian hipotesis uji statistik menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai koefisien 0,170 dan nilai signifikansi p-value 0,224 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa terjadinya kenaikan upah tenaga kerja akan mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja di industri dikarenakan industri akan mengurangi tenaga kerja dan memilih menggunakan alat produksi (mesin). Ehrenberg dalam Zamrowi (2007:30) apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Divianto (2014), yang menunjukkan bahwa upah tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil-menengah di Kota Palembang (Studi kasus usaha percetakan).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terdukung.
2. Volume Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung.
3. Jenis Usaha tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak terdukung.
4. Lama Usaha berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terdukung, namun arah koefisiennya berlawanan dari yang dihipotesiskan
5. Upah tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 tidak terdukung.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan wilayah penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasi. Variabel-variabel lainnya dianalisis menggunakan metode yang berbeda dan lebih spesifik.

REFERENSI

- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. 2012. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang". *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*

- Amri dkk. 2013. "Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1, No. 1.
- Asmie, Poniwatie. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). 2006.
- Bappenas. 2006. *Pengembangan Usaha Skala Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Bappenas.
- Cahyadi, Luh Diah Citraresmi. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali. Indonesia.
- Ekowati, S., Rusmana, O., Mafudi. 2010. "Pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia".
- Hamid, E., & Susilo, Y. 2011. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12, No. 1, 45-55.
- Haryani, Sri. 2009. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Istiqomah, Nur. 2004. "Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Joesron, Suhartati dan Fathorrozi, (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2008. Diakses melalui www.depkop.go.id (2008).
- Kristiyanti, M. 2012. "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional". *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 3, No. 1.
- Kuncoro, Haryo. 2002. "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.7, No. 1, hal. 45-56.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: U-AMP YKPN.
- Lau, C. dan Sholihin, M. 2005. "Financial and Nonfinancial Performance Measures: How do They Affect Job Satisfaction?". *The British Accounting Review*, 37: 389-413.
- Lee, D. Y. and Tsang, E. W. K. 2001. "The Effects of Entrepreneurial Personality, Background, and Network Activities on Venture Growth". *Journal of Management Studies* 38(4): 583-602.
- Lestari, A.W., Woyanti, N. 2011. "Pengaruh jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang". *Jurnal Ilmiah*.
- Lucky, Esuh Ossai-Igwe., Olusegun, A.I. 2012. "Is small and medium enterprises (SMEs) an enterprenership?". *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*. Vol. 2, No. 1
- Mankiw, N. Georgy. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa: Imam Nurmawam. Jakarta: Erlangga
- Mitserg, H. 1994. *The Rise and Fall of Strategic Planning*:

- Reconceiving the Roles for Planning, Plans, Planners. Free Press.
- Muditomo, A. 2012. "Jurnal Mencermati Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia". Praktisi Perbankan BUMN.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. edisi 5. Aditya Media: Yogyakarta.
- M. Taufik Zamrowi. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). Tesis: Universitas Hasanuddin.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPPFE UI.
- Rahmana, Arief. 2009. "Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)". Yogyakarta 20 Juni 2009. ISSN: 1907-5022: B11-B15.
- Rangkuti Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo.
- Todaro, M.P dan Stephen C.S. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.